



## PELATIHAN PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL PADA UMKM KOTA MOJOKERTO

Saiful Anam<sup>1</sup>, Azizah Fitriani<sup>2</sup>, Bambang Ribut Sugiatmono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>1</sup>[saifulanam@ubs-ppni.ac.id](mailto:saifulanam@ubs-ppni.ac.id), <sup>2</sup>[Azizah.fitriani@ubs-ppni.ac.id](mailto:Azizah.fitriani@ubs-ppni.ac.id), <sup>3</sup>[ributbambang@gmail.com](mailto:ributbambang@gmail.com)

### Abstract

*Mojokerto City MSME partners are involved in implementing this community service program. The aim of this program is to help MSMEs improve the efficiency of their financial management. The absence of experts in managing finances is a problem faced by MSMEs. Increasing insight, knowledge, use of technology and capabilities in the development of the company being run is the right goal to be achieved. Partners are trained and mentored as a means to achieve this goal. The availability of MSME financial management literacy is a management component offered. MSMEs get easy access to record transaction information and prepare financial reports through this training. This financial data is used to assess financial status in depth, support partners in projecting future revenues, and set financial policies. To make MSMEs more competitive in today's market, MSMEs must understand the digital era.*

Keywords: digitalization, technology, financial management.

### Abstrak

Mitra UMKM Kota Mojokerto dilibatkan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangannya. Ketiadaan tenaga ahli dalam mengelola keuangan menjadi persoalan yang dihadapi UMKM. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, penggunaan teknologi, dan kemampuan dalam pengembangan perusahaan yang dijalankan merupakan tujuan tepat yang ingin dicapai. Mitra dilatih dan dibimbing sebagai sarana untuk mencapai tujuan ini. Ketersediaan literasi pengelolaan keuangan UMKM menjadi komponen pengelolaan yang ditawarkan. UMKM mendapatkan kemudahan akses pencatatan informasi transaksi dan pembuatan laporan keuangan melalui pelatihan ini. Data keuangan ini digunakan untuk menilai status keuangan secara mendalam, mendukung mitra dalam memproyeksikan pendapatan di masa depan, dan menetapkan kebijakan keuangan. Untuk membuat UMKM lebih kompetitif di pasar saat ini, para UMKM harus paham di era digital.

### Article History

Received: 28 Desember 2023

Reviewed: 30 Desember 2023

Published: 17 Januari 2024

### Key Words

*digitalization, technology, financial management..*

### Sejarah Artikel

Received: 28 Desember 2023

Reviewed: 30 Desember 2023

Published: 17 Januari 2024

### Kata Kunci

*digitalisasi, teknologi, manajemen keuangan*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh keberadaan UMKM (Maesaroh, 2020). Berdirinya UMKM memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja (Tambunan, 2020).

Distribusi hasil pembangunan dan perluasan perekonomian negara sama-sama dipengaruhi oleh keberadaan UMKM (Kementerian Perdagangan, 2018). Meskipun pelaku UMKM dipandang memiliki potensi untuk mendorong



pembangunan ekonomi, namun mereka menghadapi sejumlah tantangan atau hambatan dalam operasional sehari-hari (Maesaroh, 2020). Menurut Kurniawan (2019), UMKM menghadapi tiga permasalahan umum: manajemen, ketersediaan bahan baku, dan pemasaran. Selain itu, Sugiarto (2018) menyebutkan sejumlah permasalahan yang dihadapi UMKM, seperti persaingan yang ketat, kurangnya pendanaan, tantangan memperoleh bahan baku, tantangan pemasaran, kurangnya pengetahuan dan metode produksi, serta kurangnya kemampuan manajerial. , khususnya di bidang keuangan dan akuntansi.

Permasalahan pembiayaan merupakan salah satu permasalahan UMKM yang paling mendasar (Tambunan, 2018). Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah meluncurkan sejumlah inisiatif pembiayaan (Kementerian Perdagangan, 2018). Namun Mesaroh (2020) mengatakan bahwa tidak adanya pelaporan keuangan yang memadai menjadi kendala bagi UMKM untuk mencoba mendapatkan pinjaman pembiayaan. UMKM perlu memiliki laporan keuangan untuk mengajukan pembiayaan dari bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya (Bank Indonesia, 2020). Kondisi keuangan pelaku usaha ditampilkan dalam laporan keuangan yang meliputi modal yang dimiliki, kewajiban atau kewajiban, dan aset (ILO, 2019). Secara

umum, UMKM tidak mendokumentasikan transaksi keuangannya secara akurat (Maesaroh, 2020). Pencatatan transaksi keuangan hanya dilakukan secara sederhana jika dilakukan pencatatan. Penerimaan program pemerintah terkait pemberian pinjaman terhambat oleh ketidaktahuan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Kementerian Perdagangan, 2018). Salah satu prasyarat penting yang harus dipenuhi UMKM untuk mencari pinjaman bank adalah pelaporan keuangan (Saroinsong, 2014).

Karena rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM sendiri, transaksi keuangan yang dilakukan UMKM tidak dicatat. Bagi UMKM, khususnya yang berada di Kota Mojokerto, pelatihan dan dukungan penyusunan laporan keuangan sangatlah penting. Pelatihan ini bertujuan agar UMKM Kota Mojokerto dapat membuat laporan keuangan dengan cepat dan mudah menggunakan aplikasi berbasis Android. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta mendorong UMKM untuk memanfaatkan teknologi internet sebagai alat dalam mengelola operasionalnya. Kenyamanan dan peningkatan akses terhadap lembaga keuangan secara tidak langsung menjadi dua manfaat penggunaan aplikasi digital untuk mencatat aktivitas keuangan UMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Ada tiga langkah dalam proses implementasi layanan: perencanaan, pelaksanaan rencana, dan pemeriksaan kemajuannya. Tinjauan literatur adalah langkah pertama dalam mempersiapkan suatu acara dengan mengidentifikasi tempat-tempat

potensial di Kota Mojokerto Percakapan awal dan survei dengan calon mitra digunakan untuk memilih lokasi. Setelah lokasi berdiri, dilakukan studi lapangan pendahuluan terhadap sejumlah UMKM yang dijadikan subjek penelitian. Langkah kedua adalah



menerapkan program pelatihan. Beberapa tugas telah diselesaikan pada tahap ini, seperti mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mengajari mereka cara menggunakan aplikasi digital untuk mencatat transaksi, dan menunjukkan cara membaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan oleh aplikasi ini.

Setelah peluncuran program layanan, kinerjanya akan ditinjau dan dinilai. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengetahui seberapa baik program dan inisiatif terkait berhasil meningkatkan standar pelayanan masyarakat. Melihat penggunaan aplikasi berbasis Android memungkinkan kami memantau kegiatan pelatihan manajemen. Program ini memungkinkan pengguna

memperoleh dan mengevaluasi laporan keuangan, yang memberikan wawasan berharga mengenai kinerja aplikasi. Selain itu, meningkatkan kemahiran mitra dalam menggunakan aplikasi berbasis Android adalah cara lain untuk melakukan pemantauan. Setelah seluruh tindakan dilakukan, maka pelaksanaan program dievaluasi. Mitra dan tim menilai seluruh tugas, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Analisis yang efisien terhadap kesuksesan perusahaan dapat dilakukan melalui evaluasi, yang menilai talenta yang ditawarkan. Mengawasi kemajuan mitra dari sudut pandang pemasaran dan manajemen adalah kunci kelangsungan program dalam jangka panjang setelah kegiatan PKM.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pencatatan transaksi berbasis digital menjadi tujuan kegiatan ini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Inisiatif ini juga bertujuan untuk memfasilitasi akses UMKM terhadap program pinjaman pemerintah yang baru didirikan. Acara ini juga membantu mendekatkan komunitas dan perguruan tinggi secara setara dalam pertumbuhan ekonomi regional, yang merupakan hal yang saling menguntungkan.

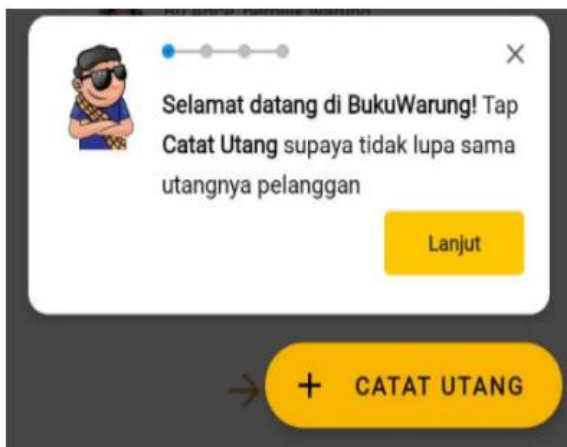
Kursus ini didasarkan pada pendekatan partisipatif. Agar segala sesuatunya berjalan lancar dan selesai tepat waktu, setiap orang yang terlibat harus melakukan bagiannya. Keterlibatan dimulai dengan mengenali suatu permasalahan, kemudian berlanjut pada pengembangan solusi bersama mitra, kemudian

melaksanakan pelatihan, dan terakhir, memantau dan mengevaluasi hasil kegiatan. Mengumpulkan data dari seluruh pemangku kepentingan mengenai isu-isu dengan mitra sasaran merupakan langkah pertama dalam kegiatan ini. Untuk merancang strategi pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat, wawancara dilakukan dengan kepala desa dan masyarakat terkait. Hasil pertemuan menunjukkan bahwa permasalahan UMKM mitra sebagian besar berkaitan dengan pengelolaan keuangannya. Saat ini, mitra belum mengetahui apa itu akuntansi atau cara membaca laporan keuangan. Selain itu, program kegiatan layanan dibangun berdasarkan data ini, dengan pelatihan pembuatan laporan keuangan digital sebagai kegiatan utama. Untuk mengikuti perkembangan zaman, latihan ini memanfaatkan sarana digital. Untuk berkembang di era informasi saat ini, usaha



mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus mahir dalam berbagai alat digital. Salah satu alasan bagi UMKM untuk meningkatkan literasi digitalnya adalah masih berlanjutnya epidemi COVID-19.

Lima UMKM mitra binaan mendapatkan pelatihan langsung sebagai bagian implementasi program. Jumlah peserta diubah sebagai respons terhadap kondisi pandemi COVID-19 saat ini. Terdapat kekurangan peserta pelatihan yang parah karena peraturan, tindakan kesehatan yang ketat, dan instruksi langsung. Literasi manajemen keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) dibahas terlebih dahulu. Langkah pertama dalam pelatihan ini adalah memastikan seluruh mitra memiliki pemahaman yang sama mengenai pengelolaan keuangan. Aset, properti, kewajiban, dan modal mungkin sulit dibedakan oleh mitra. Menurut Tjahjanto (2019), kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor mengapa usaha kecil dan menengah (UKM) tidak lagi merangkul fintech. Dengan melakukan simulasi skenario aktual yang disesuaikan dengan spesifikasi masing-masing UMKM, kami dapat menyederhanakan proses pengklasifikasian akun.



### Gambar 1. Tampilan awal aplikasi Buku Warung

Diskusi dan tanya jawab pada tingkat awal ini sungguh produktif. Hasilnya menunjukkan bahwa mitra masih kesulitan mengklasifikasikan akun mereka dan mengatur transaksi yang sesuai. Setelah mitra memiliki pemahaman yang kuat tentang pencatatan akuntansi, mereka akan menekankan pentingnya pembuatan laporan keuangan. Mitra harus memahami sepenuhnya pentingnya laporan keuangan karena laporan tersebut memberikan landasan bagi mitra untuk mengakses program pinjaman lembaga perbankan (Utami dan Sujarweni, 2020). Kesan pertama peserta terhadap prosedur penyusunan laporan keuangan adalah sulit dan berbelit-belit. Mitra akan lebih mudah membuat laporan keuangan jika mereka paham dalam memanfaatkan program.

Pelatihan penggunaan aplikasi Buku Warung, sebuah alat berbasis Android, digunakan untuk mengajarkan masyarakat cara membuat laporan keuangan. Setiap orang yang mengikuti kursus bisa mendapatkan aplikasi ini dari Playstore secara gratis. Persyaratan UMKM peserta menjadi pertimbangan saat membuat akun dan mendokumentasikan transaksi. Mitra kini sangat tertarik untuk berlatih mencatat transaksi keuangan di perangkatnya sendiri dengan mendengarkan dan memutar ulang transaksi yang tercatat. Program ini memberikan setiap mitra kesempatan untuk mendokumentasikan banyak contoh interaksi perusahaan mereka. Aspek penting dari tugas ini adalah menjelaskan penerapan dalam bahasa yang mudah dipahami. Aplikasi buku warung ini menggunakan bahasa yang



sederhana sehingga mitra dapat dengan cepat melakukan pencatatan transaksi.

Setiap mitra dapat langsung melihat manfaat pelatihan mereka di aplikasi Android ini dengan laporan keuangan yang siap diunduh. Tergantung pada kebutuhan Anda, Anda dapat menyesuaikan laporan keuangan aplikasi untuk dibuat harian, mingguan, atau bulanan. Aplikasi buku warung ini harus mampu melakukan banyak hal sebelum bisa sampai ke tahap pelaporan keuangan, seperti mencatat utang usaha, mengelola stok, menerima pembayaran digital, membuat kartu nama, serta mencatat biaya dan pendapatan. Itu juga dapat menangani hutang melalui WhatsApp atau SMS.

Hutang dan piutang dicatat agar setiap pelaku usaha dapat mencatat uang yang terhutang atau diterima darinya. Fungsi ini juga dilengkapi dengan pengingat untuk membantu pelaku usaha mengingat untuk membayar atau menerima pembayaran utang dari pihak lain. Bisnis dapat memberi tahu pelanggan mereka tentang tagihan yang akan datang melalui WhatsApp atau SMS berkat alat hutang dan piutang yang disinkronkan dengan kontak telepon mereka. Apabila sekutu mendapat transaksi maka dilakukan pencatatan penjualan, dan bila sekutu melakukan transaksi keluar maka dilakukan pencatatan pengeluaran. Detail transaksi juga dapat dimasukkan dalam aplikasi ini. Selain

memudahkan penemuan stok terkini barang milik mitra, program ini juga memungkinkan pembaruan otomatis tingkat stok setelah selesainya transaksi penjualan. Mitra dapat melacak stok saat ini, mengubah stok yang terakumulasi, dan menetapkan harga yang tepat untuk stok yang ada dalam sistem manajemen stok ini.

Sistem pembayaran online seperti DANA, OVO, dan Shopee Pay memungkinkan konsumen, merchant, dan grosir menerima pembayaran digital. Dengan layanan ini, Anda bisa tenang karena semua transaksi aman dan tidak dikenakan biaya sepeser pun. Pembuatan kartu nama digital, kartu nama dengan desain gratis, dan kemampuan mendistribusikan kartu nama yang dihasilkan melalui WhatsApp merupakan elemen terakhir yang diberikan. Jika Anda ingin menarik konsumen dan membuat mereka lebih mengenal mitra Anda, Anda memerlukan kartu nama.

Mitra dari UMKM merasa banyaknya kemampuan yang dimiliki aplikasi Buku Warung sangat membantu. Mitra mempunyai apresiasi baru atas perlunya menyimpan catatan rinci urusan keuangan perusahaan mereka setelah menyelesaikan kursus. Pandangan mitra terhadap sulitnya penyusunan laporan keuangan berubah setelah mengikuti pelatihan.

## **KESIMPULAN**

Saat ini, literasi keuangan digital sangatlah penting bagi UMKM. Salah satu cara baru dalam memandang pengelolaan keuangan adalah tersedianya kursus pembuatan pelaporan keuangan digital. Mendokumentasikan transaksi secara digital memudahkan mitra. Mitra akan lebih mudah

menggunakan aplikasi jika istilah yang digunakan mudah dipahami dan relevan dengan bidangnya. Melalui pelatihan ini, mitra dapat mengakses program pembiayaan yang ditawarkan perbankan dengan pengetahuan bahwa data laporan



keuangannya benar dan berharga bagi pertumbuhan perusahaan.

### SARAN

Penguasaan media digital dan digital marketing merupakan keniscayaan yang perlu dikuasai oleh pelaku usaha pada umumnya, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Hal yang menjadi pertimbangan untuk program pengabdian selanjutnya adalah bahwa UMKM di *era digital* saat ini, sudah

semestinya menggunakan Smart-Phone untuk berjualan dalam mengembangkan usahanya, sehingga diasumsikan pelapak sudah terbiasa menggunakan *Smart-Phone*, dan perlu dioptimalkan penggunaannya dengan *online marketplace*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2020. Bagaimana UMKM & perbankan dapat sukses di era disrupsi ekonomi & digital. Jakarta: Bank Indonesia
- ILO. 2019. Financing small businesses in Indonesia. Geneva: ILO.
- Kementerian Perdagangan. 2018. Analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM. Jakarta: Kementerian Perdagangan
- Kurniawan. 2019. Faktor yang mempengaruhi akses keuangan pinjaman usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Brebes. *Jurnal Peradaban*. 2(1):2356 – 2706.
- Maesaroh SS. 2020. Upaya peningkatan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya melalui pemanfaatan system informasi geografis (SIG). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. 11(1):61-73.
- Maesaroh SS, Hermawan A, Fauziyah A. 2020. Analisis faktor penentu daya saing UMKM batik Kota Tasikmalaya: Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020). Malang. 4 Desember. Hal. 69-76.
- Saroinsong AN. 2014. Fungsi bank dalam sistem penyaluran kredit perbankan. *Lex Privatum*. 2(3):130-138.
- Sugiarto I. 2018. Obstacles and challenges in the development of MSMEs: case study. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal). 1(4):93-98.
- Tambunan T. 2018. MSMEs and access to financing in a developing economy: the Indonesian experience. Hersey: University of South Wales.
- Tjahjanto ILM. 2019. Implementation of technology, efficiency, knowledge, risk on trust level of fintech used in msme in tangerang city: Seminar Nasional ICT4BL, Jakarta. 27 April. 20-28.
- Utami LR, Sujarweni VW. 2020. Peran lembaga keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus di Kota Yogyakarta). *Jurnal MONEX*. 9(1):86-96.